

**PERKEMBANGAN WISATA BAHARI DI DESA TUAPEJAT  
KECAMATAN SIPORA UTARA KABUPATEN  
KEPULAUAN MENTAWAI**

Rospita Erivera<sup>1</sup>, Refni Yulia<sup>2</sup>, Livia Ersi<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>1</sup>, Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP  
PGRI Sumatera Barat<sup>2</sup>, Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>3</sup>  
rospitaerivera01@gmail.com<sup>1</sup>, refniyulia17@gmail.com<sup>2</sup>, ersi.via@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Tuapejat merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan merupakan salah satu Desa induk dari desa lainnya yang berada di pusat Kabupaten. Desa Tuapejat memiliki potensi wisata alam yang menarik seperti wisata wisata pantai, surfing, menyelam. Potensi yang dimiliki Desa Tuapejat mengalami peningkatan kunjungan wisatawan setiap bulan atau setiap tahun mengalami peningkatan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan wisata bahari khususnya di Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Hasil penelitian ini diuraikan bahwa wisata bahari di Desa Tuapejat terdiri dari beberapa, antara lain Wisata pantai, wisata menyelam, wisata ombak Telescope. Wisata ini dikategorikan sebagai wisata bahari. Wisata pantai merupakan salah wisata yang paling banyak diminati para pengunjung wisata yang datang di Tuapejat. Selain untuk menikmati pantai wisatawan yang berkunjung juga dapat menikmati ombak. Wisatawan yang datang seperti wisatawan mancanegara sangat senang menikmati ombak dengan berselancar. Secara keseluruhan khususnya wilayah Sipora Utara objek wisata yang dapat dikunjungi yaitu Dermaga Tuapejat, Pantai jati, Air Terjun Pajujurung, Taman Patung Sikerei, Pulau Umat Siteu dan Pulau Awera. Namun tidak terlepas peran dari masyarakat dan pemerintah terhadap perkembangan wisata di DesaTuapejat. Oleh karena itu kepada Pemerintahan Daerah agar dapat membuat aturan-aturan dan evaluasi agar pengembangan objek wisata bahari di Desa Tuapejat lebih berkembang.

**Kata Kunci:** Bahari, Tuapejat dan Mentawai

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan wilayah pesisir yang memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam yang kaya. Kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia membawa daya tarik tersendiri bagi wisata yang akan berkunjung. Pariwisata merupakan sebuah bisnis jangka panjang yang erat kaitannya dengan pertumbuhan perekonomian. Sebuah industri dengan pengembangan diberbagai sektor dan investor menjadikan pariwisata bisnis yang menjanjikan saat ini.

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia. Di Sumatera Barat juga menerapkan adanya pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata daerah memiliki bertujuan untuk mewujudkan Provinsi Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata yang kompetitif serta memiliki daya saing. Upaya pembangunan yang dilakukan dapat memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat, serta devisa nasional. Kondisi geografis Sumatera Barat secara topografis adalah landai, datar hingga tinggi mulai dari 0 sampai lebih 100 meter di atas permukaan laut dari Bagian barat berhadapan dengan pantai Samudera Hindia dengan Teluk Bayur dan mempunyai dayatarik sendiri.

Adapun macam-macam objek wisata di Sumatera Barat tepatnya di kota Padang adalah Pantai Air Manis, Taman Siti Nurbaya, Pantai Padang, Tugu Pemuda Sumatera Barat, Museum Aditya Warman, Bungus, Pasir Jambak, Sitingau Laut, Lubuk Minturun, Air Terjun Dua Tingkat, dan pulau-pulau lepas pantai. Di Provinsi Sumatera Barat terdapat kabupaten yang memiliki tempat wisata yang menarik pengunjung. Salah satu kabupaten yang dikembangkan kawasan wisatanya adalah Daerah di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Mentawai merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan, masing-masing pulau dikelilingi oleh laut. Dari keempat pulau ini kondisidaerahnya masih banyak yang belum dikembangkan dari kawasan wisata yang berkembang sehingga menarik wisatawan.

Program pemerintah dengan adanya pariwisata di daerah Tuapejat diharapkan membawa dampak yang baik, selain itu juga masyarakat setempat bisa membawa perubahan. Kegiatan pariwisata memberikan pengaruh yang besar seperti halnya, adanya kekompakan bersama untuk gotong royong, dan timbulnya rasa kekeluargaan. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai telah melakukan atau mensosialisasikan kepada pemerintah untuk menjalin kerja sama demi membangun Tuapejat sebagai lokasi wisata yang membawa banyak pengunjung dan berikan daya tarik tersendiri.

Tujuan utama dari pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sehingga pembangunan dapat berkembang dan pariwisata perlu ditafsirkan lebih luas dan bukan hanya dari sisi ekonomi saja, kebijakan yang diambil dimulai dari tahap formulasi sampai implementasi sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, baik perspektif sosial, ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai nomor 1 tahun 2015 pasal 11 yaitu tentang Kawasan Strategi Pariwisata Daerah. Penetapan Kawasan Strategi Pariwisata Daerah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Menurut surat keputusan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 188, 45-37 Tahun 2014 menyatakan bahwa Mapaddegat merupakan sebagai Kawasan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kawasan ini berada di Mapaddegat, Desa Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Selain itu, Mapaddegat memiliki lokasi wisata yang sangat mudah untuk dikunjungi di Kabupaten Kepulauan Mentawai karena lokasi yang berada di tengah-tengah Kepulauan Mentawai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, arsip-arsip yang dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat di

percaya. Metode sejarah sebagai metode utama dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Desa Tuapejat**

Tuapejat merupakan salah satu Desa di Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai dan salah satu Desa induk dari desa lainnya yang berada di pusat Kabupaten. Desa Tuapejat berasal dari bahasa Mentawai yang artinya tempat persinggahan bagi pendatang yang melakukan perjalanan perdagangan dan berladang dari Pulau Sipora menuju Pulau Siberut. Para Pedagang tidak diizinkan untuk tinggal dalam waktu yang lama oleh penguasa wilayah yaitu Sibokboklainge atau Pajolai dalam suku Taikabutuoinan yang menguasai wilayah kekuasaan yaitu Sikokkong sampai batas Pasakiat Sioban yang melewati Leleu Siatateitei.

Pada tahun 1937 sistem mulai mengalami perubahan pada masa Kolonialisme Belanda dipulau Sipora Selatan. Kolonialisme Belanda yang dipimpin oleh Tuan Lenan. Tuan Lenan memerintah seorang saudagar kepercayaan yang bernama Uyup yang berasal dari pesisir Selatan untuk mengirimkan tujuh orang anggotanya yang bernama : Kacang Pilin, Mangkiang, Johan, Tayap, Usman, Bulau dan satu orang lagi tidak dikenali namanya. Selama mereka ada di Tuapejat mereka dilarang untuk mencari laklak sehingga mereka kembali ke Sipora Selatan untuk memberitahu peristiwa tersebut kepada sang saudagar. Kemudian terjadilah pertemuan antara Tuan Lenan dengan Sibokboklainge tentang kepemilikan tanah Tuapejat tujuan Tuan Lenan adalah untuk membeli tanah kepada Sibokboklainge. Sibokboklainge menyetujui dan menyerahkan tanahnya kepada Uyub dan membagi kepada tujuh anaknya buahnya namun dengan syarat mereka harus mengumpulkan laklak untuk di barter dengan lahan yang mereka huni. Sejak saat itu pendatang mulai berdatangan untuk tinggal di wilayah Tuapejat dan membentuk kesatuan Kampung. Pada tahun 1971 Perusahaan Pengelolaan Kayau PT. BHARA UNION beroperasi di Tuapejat semakin ramai di datangi oleh para pendatang ( Menurut RPJMDes).

### **Analisis Demografi Desa Tuapejat**

Pada tahun 2014 di Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.219 jiwa yang terdiri dari 1.118 jiwa laki-laki dan 101 jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk 34,00 orang Km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan yang ada di desa Sipora Utara dengan luas Daerah 383,08 Km<sup>2</sup> (BPS Mentawai tahun 2017). Berdasarkan BPS Mentawai tahun 2018 tercatat jumlah penduduk Kepulauan Mentawai sebanyak 90.373 jiwa dengan kepadatan penduduk 15 jiwa per Km<sup>2</sup>. Masyarakat mentawai sebagian besar bekerja disektor perkebunan, pertanian, kehutanan, perikanan dan perburuan.

Penduduk Tuapejat memiliki mayoritas asli Mentawai. Selain itu dikalangan masyarakat Mentawai terdapat beberapa suku pendatang yaitu Minangkabau, Batak, dan Jawa. Pendatang yang masuk di Mentawai merupakan pedagang serta yang bekerja di kantor pemerintahan yang di pindah tugaskan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai tercatat bahwa jumlah penduduk di Sipora Utara menganut 3 agama. Jumlah pemeluk agama Protestan 46,86% dan katolik 6,33% jadi secara keseluruhan pemeluk agama kristen 53,19% sementara pemeluk agama Islam berjumlah 46,38% dan 0,43% penganut agama lainnya.

Masyarakat Tuapejat mempunyai sistem sosial yang tinggi dan pemerintahan yang bersifat tradisional. Masyarakat mempunyai keyakinan pada *sikerei* sebab dapat menyembuhkan orang sakit dengan menggunakan obat-obatan tradisional. Masyarakat mentawai sangat meyakini adanya roh-roh yang hidup diantaranya roh dalam jiwa setiap orang maupun roh-roh yang telah meninggal serta roh-roh pada tumbuhan. Jika seorang Sikerei mengambil obat bagi yang sakit tetap harus memintak izin supaya obatnya atau dedaunan yang digunakan untuk berobat dapat bermanfaat. *Sikerei* atau dukun memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat terutama bagi orang Mentawai.

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Mentawai, karena pada umumnya masyarakat setempat adalah orang Mentawai. Namun bukan berarti orang mentawai tidak mengerti bahasa Indonesia atau bahasa lainnya seperti bahasa nias, Batak atau Minang karena masyarakat sudah bercampur. Masyarakat

Mentawai sangat mencintai kesenian yang tidak terlepas dari sistem kepercayaan yang dianut. Suku mentawai memiliki kekerabatan yang bersifat Patrilineal (keturunan ayah). Oleh karena itu setiap anak perempuan yang menikah maka mengikuti suaminya atau tinggal dirumah laki-laki.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2017 terdapat desa tertinggal dan sangat tertinggal dan desa maju. Adapun nama desa tertinggal sebanyak 20 desa yaitu Desa Bulasat, Desa Malakopa, Desa Sikakap, Desa Taikako, Desa Silabu, Desa Saumanganya, Desa Betumonga dan Desa Beriulou, Desa Matobe, Desa Saureinu, Desa Bukit Pamewa, Desa Maileppet, Desa Muntei dan Desa Pasakiat Taileleu, Desa Katurei, Desa Sagulubbeg, Desa Saibi Samukop, Desa Cimpungan dan Desa Monganpoula.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 49 tahun 1999 Mentawai resmi menjadi Kabupaten sendiri dengan ibukota di Tuapejat yang terletak di Pulau Sipora. Kabupaten Kepulauan Mentawai diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 12 Oktober 1999 dan sekaligus menjadi tanggal berdirinya Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dengan wilayah dari empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Sikakap, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan.

Desa Tuapejat secara geografis terletak dipesisir pantai dengan luas wilayah 55 Km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 68,85 Km. Desa Tuapejat terdapat 6 (enam) desa yaitu Desa Tuapejat, Desa Sipora Jaya, Desa Sidomakmur, Desa Pamewa, Desa Goisok Oinan dan Desa Betumonga. Namun secara geografis Desa Tuapejat berbatasan dengan:

- Utara dengan Selat Bunga Laut
- Selatan dengan Desa Sidomakmur
- Timur dengan laut
- Barat dengan Desa Betumonga

### **Objek Wisata di Tuapejat**

Pariwisata merupakan faktor utama dalam pembangunan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pariwisata memberikan sektor penting seperti perdagangan, akomodasi, jasa-jasa bahkan dari sektor pertanian dan industri. Diharapkan dengan

adanya sektor pariwisata memberikan kontribusi pada perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha serta penuntasan kemiskinan.

Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki potensi wisata alam yang membuat wisatawan mengunjungi tidak hanya wisatawan lokal tetapi termasuk wisatawan mancanegara.

a. Dermaga Tuapejat

Dermaga Tuapejat merupakan tempat persinggahan semua kapal yang berlabuh di Tuapejat. Daratan pertama pada saat kita turun dari kapal yang menjadi titik 0 km Tuapejat sekaligus tempat berlabuhnya kapal-kapal, tempat ini memiliki pemandangan yang indah. Pemandangan dermaga memiliki hamparan hutan mangrove serta memiliki teluk yang tenang dengan pulau yang cukup besar yang menambah keindahan Dermaga Tuapejat.

b. Pantai Jati

Pantai jati terletak di dusun jati yang tidak jauh dari pelabuhan dermaga Tuapejat. Dari dermaga Tuapejat berjarak 1 km dengan berjalan kaki jika menggunakan sepeda motor maka jarak tempu lebih dekat dengan menggunakan jasa ojek dengan waktu 5 menit. Pantai jati merupakan salah satu lokasi wisata yang ramai dikunjungi para wisatawan. Selain pantainya yang indah wisatawan dapat menikmati pemandangan alam bawah laut (*snorkeling*) di sekitar pantai dan juga dapat bersantai menikmati sunset.

c. Air Terjun Pujujurung

Air terjun Pajujurung terletak di Desa Goisok Oinan. Jarak dari dermaga Tuapejat menuju air terjun Pajujurung melewati jalan raya Tuapejat sekitar 1 jam perjalanan. Air Terjun Pajujurung memiliki jarak 100 meter dari jalan raya. Air Terjun Pajujurung berada di tengah hutan tropis sehingga untuk menjangkau menuju air terjun Pajujurung harus berjalan kaki dengan waktu 5 menit.

d. Taman Patung Sikerei

Taman Patung Sikerei terletak di km 9 di persimpangan antara RSUD Tuapejat dengan jalan menuju Desa GoisoK Oinan. Dari dermaga Tuapejat

menuju taman patung sikerei memakan waktu 30 menit dengan menggunakan jasa ojek. Patung Sikerei melambangkan tokoh penting bagi masyarakat mentawai.

## **KESIMPULAN**

Tuapejat merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan salah satu Desa induk dari desa lainnya yang berada di pusat Kabupaten. Tuapejat memiliki wisata alam yang menarik seperti wisata pantai, surfing, menyelam. Potensi wisata bahari yang dimiliki di Mapaddegat membuat wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung. Wisata pantai merupakan salah wisata yang paling banyak diminati para wisatawan yang datang ke Tuapejat. Selain untuk menikmati pantai wisatawan yang berkunjung juga dapat menikmati ombak. Wisatawan yang datang seperti wisatawan mancanegara sangat senang menikmati ombak dengan berselancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015  
Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Nomor 1 Tahun 2015. Tentang Kepariwisata.
- Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 26 Tahun 2014. Tentang Pedoman penetapan dan Pengelolaan Kawasan Pariwisata.
- Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 67 Tahun 2018. Tentang Rencana Aksi Pengembangan Daerah Tujuan Desa Wisata Mapaddegat, Madobag, Muntei dan Katiet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2018-2023.
- Bakaruddin. (2008). "*Perkembangan dan permasalahan Kepariwisata*". Padang: UNP Press. Hal 98-117
- Daldjoeni. (2003). "*Geografi Kota dan Desa*". Bandung: PT Alumni. Hal 91
- I Gde Pitan. (2009). "*pengantar ilmu pariwisata*". Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kuntowijoyo, (1994). "*Metodologi Sejarah*". Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal 33.
- Muljadi A.J. (2009). "*kepariwisataan dan perjalanan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nyoman S. pendit, (2006). "*Ilmu Pariwisata*". Jakarta: pradnya Paramita.